

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *ma'kombongan* sebagai wadah pengambilan keputusan dalam masyarakat Toraja, baik dalam merencanakan kegiatan, membicarakan bentuk kegiatan dan juga berfungsi sebagai wadah untuk peradilan apabila terjadi pelanggaran dan sengketa keluarga. *Sangka'* ada hasil dari kesepakatan bersama yang menjadi pedoman hidup setiap anggota masyarakat dalam menjalankan segala aspek kehidupan baik dalam upacara adat, pun dalam mengelola lahan pertanian. Dilihat dari perspektif Teori Solidaritas Sosial Émile Durkheim, *Sangka'* merupakan bentuk solidaritas mekanik di mana kesepakatan bersama terbentuk berdasarkan kesamaan nilai, norma, dan tradisi yang dipegang bersama oleh masyarakat. Solidaritas ini terjaga melalui internalisasi nilai-nilai adat sejak generasi terdahulu, sehingga pelanggaran terhadap *Sangka'* dianggap sebagai pelanggaran terhadap tatanan sosial itu sendiri.

Dari sudut pandang teologis, pelaksanaan setiap *Sangka'* dapat dimaknai sebagai wujud nyata dari prinsip koinonia dalam iman Kristen—yakni persekutuan umat yang dilandasi kasih, keadilan, dan tanggung jawab bersama. Nilai musyawarah dan kebersamaan dalam *Sangka'* sejalan dengan teladan jemaat mula-mula dalam Kisah Para Rasul 2:42–47. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya ketegangan antara otoritas adat dan otoritas gereja. Di beberapa konteks, *Sangka'* memiliki pengaruh yang lebih kuat dibanding keputusan gerejawi. Oleh karena itu, diperlukan upaya mengkontekstualisasikan iman Kristen yang mampu

menjembatani nilai-nilai adat dengan prinsip-prinsip Injil, sehingga keduanya dapat saling memperkaya dan memperkuat kehidupan bergereja.

5.2 Saran

Bagi Lembaga Gereja

- Gereja Perlu mengintegrasikan nilai-nilai positif *Sangka'* ke dalam pengajaran dan kehidupan bergereja, tanpa mengabaikan supremasi Firman Tuhan sebagai dasar utama iman dan moral. Dialog terbuka antara tokoh adat dan tokoh gereja perlu ditingkatkan, sehingga keputusan adat dan gerejawi dapat saling mendukung.
- Gereja perlu membangun komunikasi dengan lembaga adat dalam upaya mengkotektualisasikan nilai – nilai kedalam setiap *sangka'* yang ada dalam masyarakat.
- Berkolaborasi dengan Pemerintah dan Lembaga adat dalam

Bagi Masyarakat Toraja

- Masyarakat perlu memahami dengan baik makna dan nilai dari setiap *Sangka'* sebagai identitas budaya dan bentuk pemersatu, namun dengan keterbukaan untuk menyesuaikan nilai-nilai yang ada didalamnya sesuai perkembangan zaman dan prinsip-prinsip iman Kristen.

Pemerintah dan lembaga Adat

- Pemerintah dan lembaga budaya di harapkan membuka ruang diskusi yang selebar-lebaranya untuk membangun komunikasi dengan seluruh elemen masyarakat dalam mengambil keputusan bersama untuk dijadikan *sangka'* serta membangun pemahaman tentang nilai – nilai yang ada *sangka'*

- Perlunya program edukasi yang mengintegrasikan pemahaman nilai – nilai dalam setiap *sangka*’ dan makna teologis untuk memperkuat solidaritas social serta mengembangkan kesadaran spiritual di kalangan masyarakat.

Saran Ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman teologis menjadi tradisi lokal, serta membangun harmoni antara agama dan budaya di tengah perubahan zaman.